

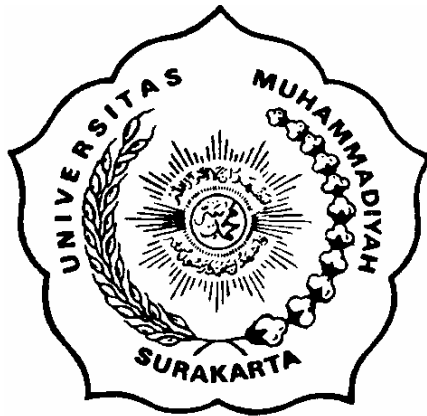
**EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *STUDENT FACILITATOR AND
EXPLAINING* DITINJAU DARI AKTIVITAS SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 WONOGIRI TAHUN AJARAN 2009/ 2010**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Disusun Oleh:

BRILIAN DEWI HAPSARI

A 410 050 156

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan, dimana pendidikan bukan hanya digunakan sebagai alat dalam menyampaikan ilmu dari generasi ke generasi, tetapi diharapkan dapat menciptakan perubahan pola kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Dunia pendidikan masih perlu dan harus mendapatkan perhatian dan prioritas utama dalam pembentukan anak didik yang mempunyai intelektual dan kepribadian guna melanjutkan pembangunan bangsa.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sadar, terprogram, sistematis, terarah dan berkesinambungan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setelah seseorang terlibat dalam pendidikan, diharapkan mengalami perubahan diantaranya adalah adanya peningkatan pengetahuan, peningkatan ketrampilan dari yang semula kurang mampu menjadi lebih mampu. Dari sisi psikologi adalah makin bertambahnya kemampuan individual untuk menyelesaikan masalah.

Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan, yaitu dalam lingkungan keluarga. Dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Di sekolah terjadi

interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah yang dapat menentukan kualitas output sumber daya manusia. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pembelajaran pun menjadi kebutuhan yang signifikan.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dalam proses ini siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, untuk itu selama proses kegiatan belajar berlangsung bantuan guru sangat diperlukan. Tugas guru dalam proses belajar mengajar antara lain adalah mengefektifkan terjadinya proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa sedikit banyak akan tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan guru dan pengamatan penulis menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa diantaranya disebabkan oleh adanya anggapan bahwa belajar matematika sulit dan sangat membosankan. Adanya anggapan tersebut membuat siswa jadi kurang aktif

didalam kelas sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan pengajaran matematika.

Keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh ketepatan metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru. Metode pengajaran yang diterapkan guru matematika saat ini cenderung kurang bervariasi, latihan yang diberikan kurang bermakna dan umpan balik serta koreksi dari guru jarang diterapkan. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa bahkan merupakan *center* aktivitas di kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengelola dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu, keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru.

Proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya masih didominasi oleh pembelajaran dengan ciri-ciri: 1) guru aktif menyampaikan materi dan siswa pasif menerima, 2) siswa disuruh mempelajari apa yang diajarkan oleh guru dengan menerapkan berbagai rumus yang diberikan, tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide/gagasan yang dimiliki, 3) pembelajaran berfokus pada guru bukan siswa.

Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah telah banyak dilakukan, diantaranya adalah dengan menerapkan metode mengajar dan metode pembelajaran yang baru. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan satuan

atau unit materi pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh.

Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Seiring diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada pengajaran matematika dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berkembang saat ini.

Selain metode pembelajaran yang digunakan, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa yang aktif akan lebih mudah untuk mengikuti pelajaran, sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Melalui penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Jigsaw* dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman. Hal ini akan membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan sehingga siswa

akan lebih serius belajar dan prestasi belajar matematika siswa akan lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Student Facilitator and Explaining Ditinjau dari Aktivitas Siswa.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya metode pengajaran yang diterapkan oleh guru matematika dalam menyampaikan materi ajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena beranggapan pelajaran matematika itu sulit dan membosankan sehingga sejak awal tidak ada minat dan motivasi untuk belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah, agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* (untuk kelas eksperimen) dan metode *Jigsaw* (untuk kelas kontrol).
2. Aktivitas siswa meliputi kegiatan bertanya, mendengarkan, mencatat, mengerjakan soal, memperhatikan dan mempelajari kembali pelajaran matematika yang diperoleh dari sekolah.
3. Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII SMP

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari perbedaan metode pembelajaran?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari aktivitas belajar siswa?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan metode *Jigsaw* pada kegiatan belajar mengajar matematika.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penggunaan metode pembelajaran dan aktivitas siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran matematika, utamanya pada meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada metode pembelajaran matematika berupa pergeseran paradigma belajar yang pada awalnya hanya mementingkan

hasil belajar menuju pembelajaran yang selain terfokus pada peningkatan hasil belajar juga kebermaknaan proses belajar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah maupun guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu lebih membuka wawasan guru tentang keberagaman metode pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran dalam peningkatan kualitas hasil pembelajaran matematika. Selain itu sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang sudah diterima dibangku kuliah.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian yang relevan.